

Perjanjian Lama, Perjanjian Baru

Pendahuluan: Hari Sabat dan Kesalahpahaman Modern Mengenainya

Banyak orang di dunia keagamaan saat ini bersikeras bahwa orang Kristen harus mematuhi Sabat, seringkali menafsirkan ini sebagai hari istirahat pada hari Minggu. Namun, pemeriksaan Alkitab yang lebih cermat mengungkapkan perbedaan signifikan antara ketaatan Sabat menurut Alkitab dan praktik modern. Sabat secara eksplisit adalah hari ketujuh dalam seminggu (Sabtu), bukan hari pertama (Minggu), seperti yang diuraikan dalam Kejadian 2:2-3: "Pada hari ketujuh Allah telah menyelesaikan pekerjaan yang telah Ia lakukan; maka pada hari ketujuh Ia berhenti dari segala pekerjaan-Nya. Kemudian Allah memberkati hari ketujuh dan menguduskannya, karena pada hari itu Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah Ia lakukan." dan Keluaran 20:8-11: "Ingatlah hari Sabat dan kuduskanlah itu. Enam hari lamanya engkau bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat bagi TUHAN, Allahmu... Sebab dalam enam hari TUHAN menciptakan langit dan bumi, laut dan segala isinya, tetapi Ia beristirahat pada hari ketujuh. Karena itu TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya." Selain itu, Perjanjian Lama tidak hanya menggambarkan Sabat mingguan tetapi juga tahun Sabat (setiap tahun ketujuh) dan tahun Yobel (setiap tahun kelima puluh) dalam Imamat 25:1-22. Selama rentang waktu lima puluh tahun, seorang Yahudi pada umumnya di bawah Perjanjian Lama akan mematuhi lebih dari 5.000 hari Sabat—jauh lebih banyak daripada sekitar 2.600 hari yang mungkin diklaim oleh seorang "pemelihara Sabat" modern.

Persyaratan Sabat dalam Alkitab sangat ketat. Umat Allah diperintahkan untuk tinggal di rumah (Keluaran 16:29: "Ingatlah bahwa TUHAN telah memberikan kepadamu hari Sabat; itulah sebabnya pada hari keenam Ia memberikan kepadamu roti untuk dua hari. Setiap orang harus tinggal di tempatnya pada hari ketujuh; tidak seorang pun boleh keluar."), melarang perjalanan untuk berolahraga, mengunjungi teman, atau menghadiri pertemuan formal seperti kebaktian gereja. Memasak tidak diperbolehkan; semua makanan harus disiapkan terlebih dahulu (Keluaran 16:23-29). Semua pekerjaan dilarang, bahkan menyalakan api (Keluaran 35:3: "Janganlah kamu menyalakan api di tempat tinggalmu pada hari Sabat."). Pelanggaran membawa konsekuensi berat, termasuk kematian (Bilangan 15:32-36: "...TUHAN memerintahkan Musa: 'Orang itu harus mati. Seluruh jemaah harus melemparinya dengan batu di luar perkemahan.'; Maka jemaah membawa dia ke luar perkemahan dan melemparinya dengan batu sampai mati, seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.)).

Siapa yang benar-benar mematuhi Sabat saat ini sebagaimana yang ditetapkan? Hampir tidak ada seorang pun, karena interpretasi modern melemahkan perintah-perintah ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang lebih luas: Apakah praktik-praktik Perjanjian Lama, seperti pengorbanan hewan (Imamat 1-7), masih mengikat? Bagaimana dengan hari-hari suci lainnya (misalnya, Paskah, Hari Raya Pondok Daun)? Apakah ada sistem imamat atau klerus-awam saat ini? Apakah bangunan gereja merupakan "rumah Allah"? Apa hubungan antara Perjanjian Lama (Hukum Musa, atau Taurat) dan Perjanjian Baru di dalam Kristus?

Studi ini, yang cocok untuk diskusi Alkitab kelompok atau refleksi pribadi, sangat berharga bagi mereka yang berasal dari latar belakang ritualistik, tradisional, atau non-Kristen. Studi ini menyoroti keunikan Kekristenan Perjanjian Baru dan membahas kebingungan dalam Kekristenan, khususnya klaim bahwa pengikut Yesus harus mematuhi hukum upacara dan hukum sipil Taurat.

Ayat-ayat pembuka utama:

- Kolose 2:16: "Karena itu janganlah seorang pun menghakimi kamu mengenai makanan dan minuman, atau mengenai perayaan, bulan baru, atau hari Sabat." (Paulus memperingatkan terhadap penghakiman legalistik berdasarkan ketaatan Perjanjian Lama, menekankan kebebasan di dalam Kristus.)

- Yohanes 4:24: "Allah adalah Roh, dan mereka yang menyembah Dia harus menyembah dalam roh dan kebenaran." (Yesus mengajarkan bahwa penyembahan sejati melampaui lokasi fisik dan ritual, berfokus pada transformasi batin.)
- Efesus 1:1: "Paulus, rasul Kristus Yesus atas kehendak Allah, kepada orang-orang kudus yang ada di Efesus dan yang setia di dalam Kristus Yesus." (Semua orang percaya adalah "orang kudus" atau orang suci, yang mendemokratisasikan kekudusan.)
- 1 Timotius 2:5: "Sebab hanya ada satu Allah, dan hanya ada satu pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus." (Akses langsung kepada Allah melalui Kristus saja meniadakan perantara manusia.)
- Kolose 2:17: "Semua ini hanyalah bayangan dari hal-hal yang akan datang, tetapi hakikatnya adalah Kristus." (Praktik-praktik Perjanjian Lama merupakan bayangan Kristus; setelah digenapi, praktik-praktik tersebut tidak lagi wajib.)

Dua Perjanjian: Sifat Pengganti dari Perjanjian Baru

Alkitab membedakan antara Perjanjian Lama (yang diberikan melalui Musa di Sinai) dan Perjanjian Baru (yang diresmikan oleh kematian dan kebangkitan Kristus). Ibrani 9:15-17: "Karena itu Ia [Kristus] adalah pengantara perjanjian baru, supaya orang-orang yang dipanggil dapat menerima warisan kekal yang dijanjikan, karena telah terjadi kematian yang menebus mereka dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di bawah perjanjian pertama. Sebab jika ada wasiat, maka kematian orang yang membuatnya harus ditegakkan. Karena wasiat hanya berlaku setelah kematian, sebab wasiat itu tidak berlaku selama orang yang membuatnya masih hidup." (Kematian Kristus memberlakukan Perjanjian Baru, menjadikan Perjanjian Lama usang; Perjanjian Lama tidak dapat menebus secara kekal, tetapi Perjanjian Baru melakukannya melalui pengorbanan Kristus.)

Inti moral hukum Taurat—mengasihi Allah dan sesama—tetap berlaku (Galatia 5:14: "Sebab seluruh hukum Taurat digenapi dalam satu kata: 'Engkau harus mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri.'"; Matius 22:37-40: "...'Engkau harus mengasihi Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu. Inilah perintah yang terbesar dan yang pertama. Dan yang kedua sama seperti itu: Engkau harus mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri. Atas kedua perintah inilah bergantung seluruh Hukum Taurat dan para Nabi.'"), tetapi perintah dan peraturan khusus digenapi dan dikesampingkan di kayu salib. Kolose 2:13-14: "Dan kamu, yang dahulu mati karena pelanggaran-pelanggaranmu dan karena ketidaktaatanmu, Allah telah menghidupkan kamu bersama-sama dengan Dia, setelah mengampuni semua pelanggaran kita dengan menghapuskan catatan utang yang ada pada kita beserta tuntutan-tuntutan hukumnya. Itulah yang telah Ia singkirkan dengan memakukannya pada kayu salib." ("Catatan hutang" merujuk pada tuntutan Hukum Taurat; Kristus membatalkannya, membebaskan orang percaya dari kewajiban seremonial.)

Orang Kristen tidak terikat pada peraturan Perjanjian Lama (Kisah Para Rasul 15:10-11: "Karena itu, mengapa kamu mencobai Allah dengan membebani murid-muridmu dengan kuk yang tidak dapat ditanggung oleh nenek moyang kita maupun kita? Tetapi kami percaya bahwa kami akan diselamatkan oleh kasih karunia Tuhan Yesus, sama seperti mereka."). Hal ini membantah klaim bahwa pengikut Yesus harus mengikuti Taurat. Yesus menggenapi Hukum Taurat (Matius 5:17-18: "...Aku datang bukan untuk menghapus [Hukum Taurat atau para nabi] tetapi untuk menggenapinya. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu: sebelum langit dan bumi lenyap, tidak satu huruf pun, tidak satu titik pun akan lenyap dari Hukum Taurat sampai semuanya terlaksana."), mengakhiri peran seremonialnya (Galatia 3:23-25: "Sebelum iman datang, kita berada di bawah kekuasaan hukum Taurat... Tetapi sekarang setelah iman datang, kita tidak lagi berada di bawah kekuasaan penjaga.").

Standar Ganda: Dihapus dalam Perjanjian Baru

Perjanjian Lama menciptakan perbedaan antara kudus dan tidak kudus, yang mendorong komitmen yang tidak konsisten. Jika beberapa hari dianggap kudus, hari-hari lain secara implisit dianggap tidak kudus, sehingga membutuhkan upaya yang lebih besar pada kesempatan-kesempatan "khusus". Namun, Kekristenan menuntut gaya hidup murid setiap hari (Lukas 9:23: "Dan Ia berkata kepada semua orang: Barangsiapa mau mengikut Aku, hendaklah

ia menyangkal dirinya dan memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku."); Roma 12:1: "Karena itu, saudara-saudara, aku memohon kepada kamu, demi belas kasihan Allah, untuk mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah, yang merupakan ibadah rohanimu."). Semua waktu adalah kudus karena Kristus menebus setiap aspek kehidupan.

Standar ganda terwujud dalam: a. Waktu suci b. Ruang suci c. Orang suci d. Benda suci

Perjanjian Baru mengubah perbedaan-perbedaan ini (1 Petrus 1:15-16: "...Sebagaimana Dia yang telah memanggil kamu adalah kudus, demikian juga hendaklah kamu kudus dalam segala tingkah lakumu, karena ada tertulis: 'Hendaklah kamu kudus, sebab Aku kudus.'");

Waktu Suci: Bebas dari Ketaatan Legalistik

Orang Kristen dibebaskan dari kewajiban mematuhi hari Sabat (Keluaran 20:8-11, seperti di atas; Kolose 2:16, seperti di atas). Upaya untuk membenarkan diri sendiri melalui hari-hari khusus mengarah pada perbudakan (Galatia 4:8-11: "Dahulu, ketika kamu belum mengenal Allah, kamu diperbudak oleh mereka yang bukan Allah... Bagaimana mungkin kamu kembali kepada prinsip-prinsip dasar dunia yang lemah dan tidak berguna...? Kamu mematuhi hari-hari, bulan-bulan, musim-musim, dan tahun-tahun! Aku takut aku telah bekerja keras atas kamu dengan sia-sia."); (Paulus menyamakan kembali kepada kepatuhan kalender dengan perbudakan pagan.)

Gereja mula-mula berkumpul pada hari Minggu (Kisah Para Rasul 20:7: "Pada hari pertama minggu itu, ketika kami berkumpul untuk memecah roti..."; Wahyu 1:10: "Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan..."); memperingati kebangkitan Kristus (Matius 28:1), tetapi hari Minggu bukanlah hari Sabat.

Menentang ketaatan Taurat: Yesus hidup di bawah Perjanjian Lama untuk menggenapinya (Galatia 4:4-5: "Tetapi apabila genap waktunya, Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan, yang lahir di bawah hukum Taurat, untuk menebus orang-orang yang berada di bawah hukum Taurat."). Setelah kebangkitan, kasih karunia berkuasa (Roma 6:14: "Sebab dosa tidak akan berkuasa atas kamu, karena kamu bukan di bawah hukum Taurat, melainkan di bawah kasih karunia."). Memperingati suatu hari diperbolehkan jika dilakukan dengan sukarela (Roma 14:5-6: "Ada orang yang menganggap satu hari lebih baik daripada hari lain, sedangkan ada pula yang menganggap semua hari sama saja... Orang yang memperingati hari itu, memperingatinya untuk menghormati Tuhan."); tetapi memaksakannya adalah berdosa (Galatia 5:1: "Karena untuk merdeka Kristus telah membebaskan kita; karena itu berdirilah teguh dan janganlah kamu kembali kepada kuk perbudakan.");

Pelajaran: Berusahalah untuk selalu menjadi murid Kristus.

Ruang Suci: Beribadah di Mana Saja

Allah tidak dapat dibatasi pada ruang-ruang "suci" (Kisah Para Rasul 7:48-49: "Namun Yang Mahatinggi tidak tinggal di rumah-rumah buatan tangan manusia, seperti yang dikatakan nabi: 'Langit adalah takhta-Ku dan bumi adalah alas kaki-Ku...'"; Yohanes 4:24, seperti di atas). Perjanjian Lama membatasi akses melalui tabernakel/bait suci (Ibrani 9:1-8: "Bahkan perjanjian pertama pun mempunyai peraturan-peraturan untuk ibadah dan tempat kudus di bumi..."); tetapi kematian Kristus merobek tirai (Matius 27:51: "...Dan lihatlah, tirai bait suci itu robek menjadi dua, dari atas sampai bawah..."); melambangkan akses terbuka (Efesus 2:18: "Sebab melalui Dia kita berdua mempunyai akses dalam satu Roh kepada Bapa.");

Penyembahan adalah gaya hidup (Roma 12:1, seperti di atas). Gereja (umat) adalah rumah tangga Allah (Efesus 2:19: "Jadi kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan warga negara bersama orang-orang kudus dan anggota keluarga Allah."); tetapi tidak ada bangunan yang secara inheren kudus.

Menentang Taurat: Bait Suci hanyalah bayangan (Ibrani 8:5: "...Mereka melayani tiruan dan bayangan dari hal-hal surgawi..."). Tubuh Kristus adalah bait suci yang sejati (Yohanes 2:19-21: "...'Hancurkan bait suci ini, dan dalam tiga hari Aku akan membanggunya kembali.' ...Ia berbicara tentang bait suci tubuh-Nya.");

Pelajaran: Berprestasilah untuk Tuhan di mana pun.

Orang-orang Kudus: Kesetaraan di dalam Kristus

Tidak ada "orang kudus" elit; semua orang percaya adalah orang kudus (Efesus 1:1, seperti di atas). Yesus adalah satu-satunya imam besar (Ibrani 7:23-28: "...Para imam terdahulu banyak jumlahnya, karena kematian menghalangi mereka untuk terus menjabat, tetapi Ia memegang imamat-Nya secara kekal... Sebab memang pantaslah kita mempunyai imam besar yang demikian, yang kudus, tidak bersalah, dan tidak bercela..."). Semua orang percaya membentuk imamat kerajaan (1 Petrus 2:9: "Tetapi kamu adalah bangsa yang terpilih, imamat kerajaan, bangsa yang kudus..."), mempersembahkan kurban rohani.

Satu perantara: Kristus (1 Timotius 2:5, seperti di atas). Berdoa kepada orang-orang kudus atau Maria bertentangan dengan hal ini (Roma 8:34: "...Kristus Yesuslah yang telah mati... yang ada di sebelah kanan Allah, yang sesungguhnya menjadi perantara bagi kita."). Tidak ada pemisahan antara pendeta dan umat awam (Matius 23:8-9: "Tetapi janganlah kamu disebut rabi, sebab kamu mempunyai satu guru, dan kamu semua bersaudara. Dan janganlah kamu menyebut siapa pun di bumi sebagai bapa, sebab kamu mempunyai satu Bapa, yaitu yang di surga."). Semua sama-sama berkomitmen, dengan karunia yang beragam (Efesus 4:11-12).

Menentang Taurat: Imamat Lewi telah berakhir (Ibrani 7:11-12: "...Sebab apabila ada perubahan dalam imamat, maka hukum Taurat pun akan berubah."). Ketaatan terhadap Taurat melanggengkan pembagian yang telah dihapuskan.

Pelajaran: Sistem kependetaan menumbuhkan standar ganda, yang bertentangan dengan Kristus (Galatia 3:28: "Tidak ada lagi orang Yahudi atau Yunani, tidak ada lagi budak atau orang merdeka, tidak ada lagi laki-laki atau perempuan, sebab kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.").

Astaga! Berbagai Hal Suci

Perjanjian Baru menghapuskan perbedaan:

- Makanan kudus (1 Timotius 4:3-5: "...Yang melarang perkawinan dan menuntut pantang makan makanan yang diciptakan Allah untuk diterima dengan ucapan syukur... Karena segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah baik..."; Ibrani 13:9: "Janganlah kamu disesatkan oleh berbagai ajaran yang aneh, sebab lebih baik bagi hati untuk dikuatkan oleh kasih karunia, bukan oleh makanan..."; Markus 7:19: "...Demikianlah Ia menyatakan bahwa semua makanan itu halal.").
- Mezbah-mezbah kudus (Ibrani 7:27: "...Ia tidak perlu, seperti para imam besar itu, mempersembahkan korban setiap hari... karena Ia telah melakukannya sekali untuk selamanya ketika Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri."; Ibrani 13:10: "Kita mempunyai mezbah yang darinya orang-orang yang melayani kemah itu tidak berhak makan.").
- Gambar/ikon (Keluaran 20:4: "...Janganlah kamu membuat patung pahatan untuk dirimu..."; 1 Yohanes 5:21: "Anak-anak kecil, jagalah dirimu dari behala-behala.").
- Pakaian liturgi, air suci, pedupaan, medali, relik, bahasa, rumusan, salib: Semua ini mengimpor kategori Perjanjian Lama secara tidak sah (2 Korintus 3:6: "...Yang telah menjadikan kami cukup untuk menjadi pelayan perjanjian baru, bukan perjanjian yang tertulis, melainkan perjanjian Roh. Sebab yang tertulis membunuh, tetapi Roh memberi hidup.").

Menentang Taurat: Roma 7:6: "Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, karena kita telah mati terhadap apa yang menawan kita, sehingga kita melayani dalam cara baru, yaitu cara Roh, dan bukan dalam cara lama, yaitu cara hukum tertulis." Hukum Taurat menuntun kepada Kristus (Galatia 3:19-25).

Kesimpulan: Dari Kegelapan Menuju Cahaya

Kolose 2:17 (seperti di atas) mengajarkan bahwa unsur-unsur Perjanjian Lama merupakan bayangan Kristus, sang kenyataan. Perjanjian Lama sudah usang (Ibrani 8:13: "Dengan berbicara tentang perjanjian baru, Ia menjadikan perjanjian yang pertama usang. Dan apa yang sudah usang dan semakin tua itu siap untuk lenyap."). Sebagian besar Kekristenan modern mencerminkan Yudaisme Perjanjian Lama, yang berpegang teguh pada ritual dan hierarki.

Menentang klaim Taurat: Efesus 2:14-15: "Sebab Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kita berdua dan telah meruntuhkan tembok pemisah permusuhan di dalam daging-Nya dengan menghapuskan hukum-hukum perintah yang dinyatakan dalam peraturan-peraturan..." Yesus memperingatkan terhadap tradisi manusia (Markus 7:6-8: "...'Bangsa ini menghormati Aku dengan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari Aku; sia-sia mereka menyembah Aku, mengajarkan sebagai doktrin perintah-perintah manusia.'..."). Ketaatan pada Taurat berisiko memisahkan seseorang dari Kristus (Galatia 5:4: "Kamu telah terpisah dari Kristus, kamu yang hendak dibenarkan oleh hukum Taurat; kamu telah jatuh dari kasih karunia.").

Tinggalkan kegelapan dan serahkan pada terang Kristus, tempat kebebasan sejati berkuasa (Yohanes 8:36: "Jika Anak membebaskan kamu, maka kamu akan benar-benar bebas"). Hal ini memberdayakan kehidupan yang dipimpin Roh, bukan sekadar menjalankan ritual.